

**Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan melalui  
Prinsip-Prinsip Etika dan Moral Islam**

**Orasi Ilmiah**

**Guru Besar Tetap  
Fakultas Teknologi Pertanian  
Institut Pertanian Bogor**

**Prof. Dr. Ir. Muhammad Romli, MSc. St.**

**Auditorium Rektorat, Gedung Andi Hakim Nasoetion  
Institut Pertanian Bogor  
8 Oktober 2016**

## Ringkasan

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tingkat yang sekarang ini telah menyebabkan laju penggunaan material dan energi melampaui laju siklus biogeokimianya. Akibatnya, sumberdaya alam mengalami penipisan dan degradasi kualitas serta lingkungan menjadi tercemar. Skala masalah tidak lagi lokal, tetapi berkembang ke regional bahkan global. Kompleksitas masalah juga meluas dari pencemaran media lingkungan ke isu pembabatan hutan, erosi tanah, penurunan permukaan air, penipisan lapisan ozon, hingga rekayasa genetika dan invasi biota. Masalah ini memprihatinkan banyak pihak. Berbagai **strategi dan kebijakan** telah dicetuskan, teknologi telah diterapkan, kampanye media dan gerakan lingkungan juga telah gencar dilakukan, dan perjanjian-perjanjian internasional telah ditanda tangani, namun **kerusakan lingkungan** terus berlanjut dan hasilnya masih jauh dari harapan.

**Pola konsumsi** sumberdaya alam telah disadari menjadi kunci pembangunan yang berkelanjutan. Namun, pola ini dipengaruhi oleh pemahaman manusia tentang makna kesejahteraan materi dan keadilan, keyakinan terhadap nilai lingkungan, kemampuan memahami lingkungan dan mengelola dampaknya, pandangan tentang masa depan, dan kemauan untuk menyepakati solusi di tingkat lokal maupun global. Kenyataannya, upaya pengelolaan lingkungan saat ini masih terfokus pada **solusi teknis** untuk menghilangkan gejala yang tampak, atau lebih pada **solusi mekanistik** kelembagaan, peraturan dan kebijakan publik.

Sistem pengelolaan lingkungan tidak efektif karena upaya yang dilakukan belum menyentuh pada **akar penyebabnya**; yaitu kekeliruan cara pandang manusia terhadap fungsi lingkungan dan yang lebih penting lagi terhadap tujuan dan peran manusia dalam kehidupan. Perubahan keyakinan, sikap dan perilaku serta penerapan pola hidup secara bertanggung jawab terhadap lingkungan menjadi dimensi penting pembangunan berkelanjutan. **Ajaran agama** sarat dengan etika dan moral sehingga dinilai lebih efektif dalam mengatasi krisis lingkungan.

Naskah ini memaparkan secara ringkas sudut pandang **Islam** tentang konsep hubungan manusia-alam, yang dapat digunakan untuk menganalisis **sifat alami** masalah lingkungan dan **dasar** untuk pengelolaannya. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam; yang diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk suatu tujuan dan hikmah yang sempurna. Untuk itu Allah menempatkan di bumi ini segala sumberdaya dan sarana dengan fungsi dan perannya masing-masing dalam **kuantitas, kualitas dan proporsi yang tepat dan seimbang**. Sebagai khalifah, manusia hanyalah pemegang amanat; mereka dibatasi oleh tanggung jawab kepada Allah, sesama manusia dan ciptaan lainnya dalam memakmurkan bumi ini.

Ekosistem bumi selain berfungsi sebagai **penyedia sumberdaya**, yang dengannya manusia memperoleh sarana penghidupannya, juga sekaligus sebagai **tempat**

*pembuangan (sink) bagi sisa kegiatan tersebut. Dengan prinsip **ukuran dan keseimbangan**, maka untuk keberlanjutan kehidupannya, manusia tidak boleh menuntut sumberdaya lebih daripada yang telah disediakan. Manusia juga tidak boleh menggelontorkan limbah dalam jumlah dan laju yang melebihi kemampuan ekosistem bumi ini untuk menetralkannya.*

*Keadaan itulah yang sekarang tengah terjadi dan akan menjadi lebih parah tanpa upaya pengendalian yang komprehensif. Analisis Jejak Ekologis menunjukkan bahwa sejak tahun 1970 penduduk dunia telah mengkonsumsi sumberdaya **melebihi kapasitas** yang dapat disediakan oleh bumi **secara lestari**. Islam mengajarkan pemahaman, nilai dan norma dalam pengelolaan lingkungan hidup yang ditujukan untuk mengatasi **pelanggaran** terhadap keseimbangan alam tersebut. Penerapan beberapa prinsip **etika dan moral (akhlak) Islam**, misalnya tentang tujuan penciptaan, peran dan tanggung jawab, orientasi hidup, keadilan, kesederhanaan hidup, kebersihan, konservasi dan pencegahan pencemaran, serta perlindungan flora, fauna dan habitat diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.*